

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan menggali dan mengembangkan potensi manusia, untuk menjadi manusia dewasa, berbudi pekerti luhur, bermoral dan berhasil.

Menurut Sadulloh(2010:5):

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Sikap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dimanapun berada. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing memiliki budi pekerti yang luhur, dan bermoral baik.

Menurut Jumali dkk (2011:33), “ UU SISDIKNAS 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Sumberdaya manusia yang unggul akan mampu bersaing dalam dunia kerja dan tidak hanya berhasil melainkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Dari bidang pendidikan inilah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di era serba modern ini, setiap negara akan mengalami kemajuan di segala aspek. Efek yang ditimbulkan diantaranya kebutuhan masyarakat akan mengalami pergeseran dari yang sederhana menjadi modern.

Fungsi pendidikan harus senantiasa diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah pancasila,

beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, pandai dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mewujudkan bangsa yang cerdas. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disertai dengan pemantapan iman dan taqwa dalam diri manusia. Tujuan pendidikan nasional akan berhasil apabila Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Ilmu Taqwa secara positif dapat bersinergi dengan baik, karena bukan hanya melahirkan manusia-manusia yang cerdas saja tetapi juga manusia-manusia yang mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap agamanya.

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi setelah pendidikan dasar dan menengah. Di Indonesia terdapat dua jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Peserta didik dalam Perguruan Tinggi biasa disebut dengan sebutan mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang dewasa, mandiri, cerdas, aktif dan berakhlak. Peran mahasiswa sangat sentral dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang akademisi, politik, hukum dan sosial.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Indonesia, senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu mahasiswanya. Mahasiswa harus menjadi insan akademisi yang intelek, berkepribadian baik, berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan berjiwa sosial yang tinggi. Hal itu sebagai bekal bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri terjun di dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat.

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks dan mahasiswalah yang menentukan terjadi dan tidaknya belajar, sehingga mahasiswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajarnya. Kewajiban belajar mahasiswa merupakan harga mati. Ketika memilih jurusan dan program studi, mahasiswa diasumsikan telah memiliki minat dan motivasi untuk bergelut pada disiplin ilmu yang dipilihnya.

Mahasiswa seringkali kehilangan etos belajar saat menemui kesulitan pada mata kuliah tertentu, salah satunya Akuntansi Perbankan. Setelah menempuh mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memahami konsep dasar, proses dan penerapan pada perusahaan bank. Kemampuan belajar dan pemahaman materi pada mata kuliah ini berbeda mahasiswa satu dengan

lainnya. Sering kali mahasiswa yang mengalami kesulitan dan solusinya, seperti *copy paste* tugas kuliah dan menyontek saat ujian. Perilaku mahasiswa tersebut seperti hanya untuk mengembangkan tuntutan akademik sedangkan mahasiswa itu seharusnya mampu mengembangkan diri. Menurut Mujiman (2007: 1), “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki”.

Kemandirian identik dengan belajar untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian juga tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena keduanya berhubungan dengan kegiatan yang saling mempengaruhi. Menurut Hamalik dalam Isnawati (2013:11),” Faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang antara lain adalah faktor psikologis, fisiologis, dan lingkungan”. Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, dan minat. Faktor kemandirian selanjutnya yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan merupakan faktor penting dimana siswa tumbuh dan berkembang. Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah fisiologis, diantaranya yaitu sakit dan cacat tubuh.

Sikap kreatif harus ada pada diri seseorang yang ingin mempunyai kemandirian dalam proses pembelajaran, dengan mempunyai kreativitas maka seseorang itu dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga mahasiswa tidak hanya menerima apa saja yang dimiliki oleh dosen tetapi dapat memberikan sumbangan yang sifatnya membangun. Menurut Munandar (2009:25),” Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya”.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang mana sikap tersebut mampu menciptakan suatu eksperimen yang sifatnya baru.

Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut yang melihat, merasakan, dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan belajar juga berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Karena lingkungan mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupan. Demikian pula dalam belajar, lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam mendukung proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar itu diperlukan lingkungan belajar yang baik, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengingat begitu besarnya peranan lingkungan belajar tersebut berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dalam mencapai prestasi yang memuaskan.

Dengan ditunjang adanya kreativitas belajar dan lingkungan belajar, diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar secara keseluruhan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR AKUNTANSI PERBANKAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGGKATAN 2012 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman belajar sebagian mahasiswa terhadap materi perkuliahan dikarenakan kurang aktifnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, masih banyak mahasiswa yang tidak ada kemauan untuk berfikir, membaca, kurang disiplin belajar dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen serta masih bergantung dengan orang lain dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurang aktifnya mahasiswa dalam perkuliahan, masih adanya rasa malas mahasiswa dalam berfikir, membaca, disiplin, mengerjakan tugas dan

ketergantungan dengan orang lain mungkin berkaitan dengan tinggi rendahnya tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

3. Tinggi rendahnya kemandirian belajar mahasiswa mungkin berkaitan dengan kreativitas belajar dan lingkungan belajar mahasiswa itu sendiri. Berkaitan dengan hal ini, muncul pertanyaan apakah kreativitas belajar dan lingkungan belajar mahasiswa akan mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar mahasiswa yang mencakup indikator berupa, tidak bergantung pada orang lain, tanggung jawab terhadap segala sesuatu, aktif dalam pembelajaran, memanfaatkan pengalaman yang dimiliki.
2. Kreativitas belajar yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kreativitas belajar mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran yang ditempuh oleh mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa di mana mencakup aspek indikator berupa hasrat keingintahuan yang cukup, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, bersemangat dalam belajar dan saat ada tugas, selalu semangat bertanya saat diberi waktu untuk bertanya, latar belakang membaca yang cukup luas.
3. Lingkungan belajar yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kondisi lingkungan belajar dalam proses pembelajaran guna mengetahui pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya kemandirian belajar mahasiswa yang mencakup indikator lingkungan belajar di keluarga, sekolah atau kampus, dan di lingkungan masyarakat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar Akuntansi Perbankan pada mahasiswa Progd Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2012?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar Akuntansi Perbankan pada mahasiswa Progd Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2012?
3. Adakah pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar Akuntansi Perbankan pada mahasiswa progdi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan diadakan penelitian ini. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar Akuntansi Perbankan pada mahasiswa Progd Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar Akuntansi Perbankan mahasiswa Progd Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar Akuntansi Perbankan pada mahasiswa Progd Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2012 .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka pengembangan konsep ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar Akuntansi Perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam upaya peningkatan kemandirian belajar akuntansi perbankan pada mahasiswa.
- b. Bagi Mahasiswa , Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar, selain itu juga dapat digunakan untuk referensi pada penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan.